

## UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN SISWA TERHADAP MATERI PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SEQIP

Oleh:

Sumanto

SD Negeri 1 Tumbang Saan

Email: mantosumanto810@gmail.com

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Mengetahui penggunaan media Kit IPA SEQIP dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; 2) Penggunaan media Kit IPA SEQIP dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tumbang Saan tahun pelajaran 2018/2019.*

*Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model tiga siklus tindakan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V semester I SD Negeri Negeri 1 Tumbang Saan tahun pelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, kuesioner, dan dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model alur dari Kemmis dan Taggart yang intinya mengidentifikasi perkembangan dan perubahan subjek setelah subjek diberi perlakuan khusus atau dikondisikan pada situasi tertentu dengan pembelajaran tindakan dalam kurun waktu tertentu dan berulang-ulang sampai program dinyatakan berhasil.*

*Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Pembelajaran dengan menggunakan media Kit IPA SEQIP dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada setiap siklus tindakan; dan 2) Pembelajaran dengan menggunakan media Kit IPA SEQIP dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa Kelas V. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I hanya 19 orang atau 79,17%. Jumlah ini mengalami peningkatan pada siklus II hingga menjadi 24 orang atau 100%.*

*Kata kunci: penguasaan siswa, media SEQIP*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Belajar bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran di kelas memerlukan adanya pemahaman konsep siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan komunikasi interaktif siswa dengan guru. Aktivitas belajar perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental fisik maupun sosial (Mulyasa, 2009: 104). Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran dilaksanakan dengan menekankan siswa sebagai fokus pembelajaran atau *student centered learning*. Dengan model pembelajaran seperti ini diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat menemukan makna pembelajaran yang dilakukan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah disediakannya media pembelajaran sebagai alat bantu belajar di kelas. Terkait hal ini, Ditjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional melalui Proyek Peningkatan Mutu Pelajaran IPA atau SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*) melakukan pembenahan dengan menitikberatkan pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar IPA melalui pengembangan profesional guru yang dilengkapi dengan buku-buku penunjang proses pembelajaran.

Pengamatan peneliti selama melakukan observasi awal diketahui bahwa SD Negeri 1 Tumbang Saan memiliki fasilitas yang cukup lengkap walaupun pemanfaatannya belum maksimal. Pendidik dan tenaga kependidikan telah berpengalaman serta telah ditempatkan sesuai dengan bidang keahliannya. Pihak sekolah juga melakukan pemantauan kualitas pendidikan dengan cara mewajibkan guru membuat perangkat pembelajaran disetiap pergantian tahun ajaran serta mendorong guru mengikuti berbagai pelatihan dan diklat guna meningkatkan profesionalitas guru. Siswa memiliki disiplin yang cukup baik namun rata-rata siswa belum menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan kurang memiliki rasa percaya diri.

Pengamatan di kelas V selama proses pembelajaran Tematik terutama pada muatan IPA tema persatuan dalam perbedaan terlihat siswa kurang antusias. Rasa ingin tahu siswa belum terbangun, kemandirian dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, partisipasi siswa belum tampak dan belum terjalin komunikasi interaktif antara siswa dengan guru.

Berdasarkan data observasi awal ternyata hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA cukup rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa kelas V hanya sebesar 66,42. Rendahnya prestasi belajar siswa antara lain disebabkan karena kurangnya praktek pembelajaran IPA dengan menggunakan media SEQIP. Hal ini berakibat pada kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA yang diajarkan guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: *“Upaya Peningkatan Penguasaan Siswa terhadap Materi Pelajaran IPA dengan Menggunakan Media SEQIP di Kelas 5 SD Negeri 1 Tumbang Saan Tahun Pelajaran 2018/2019”*.

## KAJIAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### 1. Proses Belajar Mengajar

Memahami konsep belajar mengajar merupakan langkah awal untuk menentukan langkah selanjutnya dalam sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Proses belajar mengajar dapat dinilai agar diketahui apakah proses belajar yang berlangsung sudah baik atau belum. Penilaian proses belajar mengajar memiliki tujuan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar terutama efisiensi dan keefektifitas produktivitasnya.

## 2. Hakikat Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang adanya proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan keterampilan, dan sikap tertentu. Pesan pengajaran yang disampaikan dengan media pendidikan dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar lebih luas dan kaya, sehingga persepsi lebih tajam dan pengertiannya lebih cepat.

## 3. Peranan dan Kegunaan Media Pembelajaran

### a. Peranan media pendidikan dalam proses belajar-mengajar

Media sebagai komponen sistem komunikasi instruksional dapat membantu menyajikan pesan bersama guru. Siswa berinteraksi lewat media yang mereka hadapi. Media juga berfungsi sebagai komponen system komunikasi instruksional dapat membantu menyajikan pesan bersama guru. Sedangkan siswa berinteraksi lewat media yang mereka hadapi.

### b. Kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar

Lebih rinci, Rahadi (2004: 13-16) mengklasifikasikan manfaat media pembelajaran menjadi tiga, yaitu manfaat secara umum, manfaat secara rinci, dan manfaat praktis. Manfaat secara umum dari media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

## 4. Tinjauan Tentang Media SEQIP

SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project* atau Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam) adalah proyek bilateral Indonesia-Jerman yang bermaksud meningkatkan mutu pengajaran IPA di Sekolah Dasar dengan menekankan penggunaan strategi dan metode-metode pembelajaran interaktif dengan berbagai sumber belajar.

Sistem peralatan pembelajaran IPA SEQIP merupakan sistem peralatan pembelajaran SEQIP yang dirancang untuk sekolah dasar dan terdiri dari tiga bagian, yaitu: 1) Kit Murid (KM) untuk percobaan yang dilaksanakan oleh siswa sendiri dalam kelompok-kelompok kecil; 2) Kit Guru (KG) untuk peragaan dan percobaan yang umumnya dilakukan oleh guru dan siswa; 3) Buku panduan untuk percobaan-percobaan yang dirakit sendiri (Buku Percobaan IPA) dengan menggunakan barang atau bahan yang ditemukan di lingkungan tempat tinggal siswa.

Dalam proses belajar-mengajar IPA, hampir sama dengan proses belajar mengajar mata pelajaran yang lain, yaitu menggunakan media bantu atau alat peraga. Hanya dalam pembelajaran IPA yang menggunakan media SEQIP, guru dan murid menggunakan media yang berbeda.

## 5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dikaitkan dengan belajar, maka dorongan tersebut berupa keinginan untuk belajar. Motivasi dapat dibedakan dari berbagai aspek. Baik berdasarkan dasar pembentukannya, keperluannya, sumber asalnya dan sebagainya. Namun demikian pada dasarnya secara umum motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 1982: 93). Fungsi motivasi belajar yaitu mendorong manusia untuk berbuat; menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai; dan menyeleksi perbuatan.

## 6. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil pembelajaran berupa kemampuan tertentu setelah mengalami aktivitas pembelajaran dan proses pembelajaran, sesuai dengan tujuan pendidikan tertentu. Hasil belajar ditandai dengan adanya pencapaian tujuan pembelajaran yang diperoleh berdasarkan pengalaman aktivitas dan proses belajar ditunjukkan dengan nilai berdasarkan pedoman penilaian yang sudah ditentukan.

### Kerangka Berpikir

Di dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPA, sering siswa mengalami hambatan atau kesulitan di dalam memahami konsep-konsep. Sehingga prestasi belajar menjadi rendah atau berkurang. Untuk mengatasi gangguan atau hambatan-hambatan tersebut perlu dipergunakan alat bantu pembelajaran yang dapat membantu pemahaman anak terhadap konsep yang diberikan guru.

Maka untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang disampaikan guru, digunakan alat/media. Demikian juga dalam peningkatan pemahaman konsep dalam mata pelajaran IPA, maka digunakan media SEQIP. Dengan media SEQIP dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPA.

Penggunaan Kit IPA dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada siswa. Hal ini dapat berakibat pada meningkatnya motivasi siswa dalam belajar. Adanya pengalaman belajar yang baru dan mendorong siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran menyebabkan motivasi siswa meningkat.

### Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka berpikir teoritis terdapat hipotesis penelitian yaitu “Penggunaan media pembelajaran SEQIP dapat meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Tumbang Saan tahun pelajaran 2018/2019”

## METODE PENELITIAN

### Setting dan Subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tumbang Saan tahun pelajaran 2018/2019 yang terletak di desa Tumbang Saan, kecamatan Sungai Babuat kabupaten Murung Raya kode pos 73972. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti juga merupakan guru kelas V di SD Negeri 1 Tumbang Saan sehingga memudahkan dalam proses penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 24 siswa yang berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara memiliki motivasi dan prestasi belajar yang relatif kurang.

### Faktor yang Diteliti

Penguasaan terhadap materi pelajaran IPA meliputi motivasi dan prestasi belajar siswa diharapkan akan mengalami peningkatan setelah adanya tindakan yaitu melalui penggunaan media SEQIP dalam pembelajaran. Indikator peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa yang terdiri dari aspek keaktifan dan aspek kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga nilai evaluasi siswa dapat mencapai KKM yaitu 70.

## **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi (2009: 3), “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Hal yang diamati dalam penelitian tindakan adalah kelebihan dan kekurangannya. Berdasarkan kekurangan dan kelebihan ini peneliti menentukan suatu tindakan yang harus dilakukan untuk menemukan bentuk tindakan yang paling tepat.

Suharsimi (2009: 16) menjelaskan bahwa ada beberapa ahli yang mengemukakan desain atau model Penelitian Tindakan Kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

## **Prosedur Penelitian**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan non tes. Instrumen yang digunakan sebelumnya diuji coba terlebih dahulu agar dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai, maka pembuatannya harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

### **2. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh yaitu:

- a. Penelitian pra tindakan, terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.
- b. Penelitian siklus I, terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.
- c. Penelitian siklus II, terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

## **Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah tes dan nontes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini soal latihan yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dengan media pembelajaran SEQIP. Tes diberikan pada akhir siklus I dan siklus II. Sedangkan bentuk nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode dokumentasi.

## **Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

### **1. Analisis Deskriptif Kualitatif**

Menguraikan data yang diperoleh sebelum dan sesudah adanya tindakan ke dalam kalimat-kalimat penjelasan.

### **2. Analisis Deskriptif Presentase**

Membandingkan persentase dari data yang diperoleh sebelum dan sesudah adanya tindakan sesuai kategori yang telah dibuat.

- a. Data motivasi belajar siswa

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan cara peneliti mengikuti proses penelitian dengan berbaur langsung dengan objek penelitian untuk memperoleh

data yang dibutuhkan. Data yang dimaksud adalah data seputar pelaksanaan pembelajaran dan teknik pembelajaran yang digunakan. Dari hal tersebut maka akan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya dan petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya.

b. Nilai evaluasi siswa

Nilai evaluasi sebagai tolak ukur adanya peningkatan pemahaman siswa dampak dari meningkatnya aktivitas belajar siswa. Evaluasi dilakukan pada akhir siklus I dan siklus II dengan soal evaluasi berupa soal pilihan ganda dan soal essay sebanyak 15 butir soal. Setelah diketahui nilai masing-masing siswa, nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata nilai dan ketuntasan siswa maka kemudian dihitung ketuntasan klasikal siswa kelas V dengan menggunakan rumus yang diadopsi dari rumus deskriptif persentase.

### **Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan yang diukur adalah seberapa besar peningkatan penguasaan terhadap materi pelajaran IPA siswa setelah Penggunaan media pembelajaran SEQIP dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tumbang Saan. Penelitian ini berhasil apabila motivasi dan prestasi belajar siswa setelah Penggunaan media pembelajaran SEQIP mencapai persentase 85%.

“Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil (Mulyasa, 2009: 105). “Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (85%) peserta didik terlihat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya- tidaknya sebagian besar (85%)”.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

a. Perencanaan tindakan

Sebelum dibuat rencana tindakan maka diadakan identifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA. Setelah proses identifikasi selesai dilakukan maka guru merencanakan program pembelajaran dengan menggunakan media SEQIP sebagai alat peraga pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan alat peraga akan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada siswa.

Perencanaan tindakan pada Siklus I yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: 1) Guru menyusun RPP dengan pokok bahasan penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya; 2) Menyiapkan alat Kit IPA SEQIP; 3) Menyiapkan instrumen observasi; 4) Menyiapkan instrumen angket motivasi; 5) Menyiapkan soal evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

1) Hasil tes

Tes siklus I dilakukan pada akhir tindakan siklus I. Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 58 dan nilai tertinggi sebesar 90. Rata-rata skor nilai untuk hasil tes Siklus I mata pelajaran IPA adalah 74,96. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil-hasil tes awal pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 19 siswa atau 79,17% dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau 20,83%.

Hasil tes siklus I tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 1 Tumbang Saan tahun pelajaran 2018/2019 yang masih memerlukan pengayaan untuk penguasaan materi pelajaran IPA adalah sebanyak 5 orang atau 20,83%. Hasil tes siklus I dilakukan tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel Ketuntasan Belajar Hasil Tes Siklus I**

No	Nama	KKM	Nilai	Ket	No	Nama	KKM	Nilai	Ket	
1.	Aladin	70	80	T	13.	Jelsika	70	74	T	
2.	Astri	70	72	T	14.	Jepris	70	82	T	
3.	Dalimi Yanti	70	65	BT	15.	Kansa Andika	70	70	T	
4.	David	70	80	T	16.	Lelin Oktavia	70	90	T	
5.	Diandra Cita C.	70	70	T	17.	Madis	70	62	BT	
6.	Dini Mentari	70	80	T	18.	Marper	70	70	T	
7.	Enjela	70	66	BT	19.	Marsela	70	84	T	
8.	Fika Yanti	70	82	T	20.	Marvin	70	75	T	
9.	Gahana Putra	70	58	BT	21.	Miki Anus	70	75	T	
10.	Idang	70	62	BT	22.	Mitra	70	78	T	
11.	Ikit Anti	70	90	T	23.	Nur Sepi Yuliani	70	82	T	
12.	Irok	70	80	T	24.	Polora	70	72	T	
<b>Jumlah</b>							1799			
<b>Rata-Rata</b>							74,96			

2) Hasil non tes

Hasil non tes diperoleh dari penyebaran angket mengenai motivasi belajar siswa. Hasil non tes diperoleh dari penyebaran angket tentang motivasi belajar yang terdiri dari 2 aspek pengamatan.

Distribusi frekuensi data motivasi belajar selanjutnya dikelompokkan ke dalam karegori motivasi rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil pengukuran motivasi belajar pada siklus I, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh skor motivasi belajar dengan kategori rendah, yaitu dengan rentang skor antara 4-9 sebanyak 6 siswa atau 25%. Jumlah siswa dengan skor

motivasi belajar kategori sedang, yaitu dengan rentang skor antara 10-15 sebanyak 14 orang atau 58,33%. Jumlah siswa dengan skor motivasi belajar kategori tinggi, yaitu dengan rentang skor antara 16-21 sebanyak 4 orang atau 16,67%.

c. Observasi

Observasi dilakukan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan media SEQIP dilakukan. Dalam observasi ini tindakan yang dilakukan guru meliputi: 1) Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran; 2) Mencatat hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media SEQIP.

d. Refleksi hasil tindakan siklus I

Hasil refleksi diperoleh kesepakatan untuk merencanakan tindakan dengan cara merubah strategi pembelajaran dari pendekatan eksploratori menjadi pendekatan proses, dimana siswa melakukan percobaan untuk mendapatkan konsep. (Menggunakan metode penemuan dengan percobaan sehingga siswa mampu menyimpulkan hasil percobaan).

Hasil refleksi non tes menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mempunyai skor motivasi dalam rentang kategori sedang sebesar 75%. Atas dasar hal tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran yang bervariasi.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan tindakan

Setelah kegiatan awal dilaksanakan, maka untuk mempersiapkan pelaksanaan tindakan kelas, ditentukan objek penelitian adalah kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Tumbang Saan dengan mata pelajaran IPA. Maka semua perangkat disiapkan termasuk murid yang berjumlah 24 siswa untuk melakukan pembelajaran IPA sesuai dengan perencanaan.

Siklus kedua dilaksanakan selama 45 menit. Pada siklus ini merupakan kegiatan awal di kelas, guru melaksanakan pembelajaran dengan materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Pengenalan
- 2) Pelaksanaan

c. Observasi

1) Hasil tes

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada akhir tindakan siklus II, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70, sedangkan nilai tertinggi diperoleh sebesar 100. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 84,08. Berdasarkan hasil-hasil tes awal, dapat diketahui bahwa siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 24 siswa atau 100%.

Hasil tes siklus II dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2018. Hasil yang diperoleh dari tes IPA siklus II dapat disajikan pada tabel berikut ini:



**Tabel Ketuntasan Belajar Hasil Tes Siklus II**

No	Nama	KKM	Nilai	Ket	No	Nama	KKM	Nilai	Ket
1.	Aladin	70	90	T	13.	Jelsika	70	82	T
2.	Astri	70	80	T	14.	Jepris	70	90	T
3.	Dalimi Yanti	70	82	T	15.	Kansa Andika	70	82	T
4.	David	70	86	T	16.	Lelin Oktavia	70	94	T
5.	Diandra Cita C.	70	76	T	17.	Madis	70	70	T
6.	Dini Mentari	70	85	T	18.	Marper	70	82	T
7.	Enjela	70	75	T	19.	Marsela	70	92	T
8.	Fika Yanti	70	90	T	20.	Marvin	70	85	T
9.	Gahana Putra	70	70	T	21.	Miki Anus	70	82	T
10.	Idang	70	75	T	22.	Mitra	70	90	T
11.	Ikit Anti	70	100	T	23.	Nur Sepi Yuliani	70	90	T
12.	Irok	70	90	T	24.	Polora	70	80	T
<b>Jumlah</b>							2018		
<b>Rata-Rata</b>							84,08		

2) Hasil non tes

Jumlah siswa yang memperoleh skor motivasi belajar dengan kategori rendah, yaitu dengan rentang skor antara 4-9 sebanyak 1 siswa atau 4,17%. Jumlah siswa dengan skor motivasi belajar kategori sedang, yaitu dengan rentang skor antara 10-15 sebanyak 14 orang atau 58,33%. Jumlah siswa dengan skor motivasi belajar kategori tinggi, yaitu dengan rentang skor antara 16-21 sebanyak 9 orang atau 37,50%.

d. Refleksi hasil tindakan siklus II

Penggunaan peralatan Kit IPA SEQIP sudah cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil refleksi non tes menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I.

**Pembahasan**

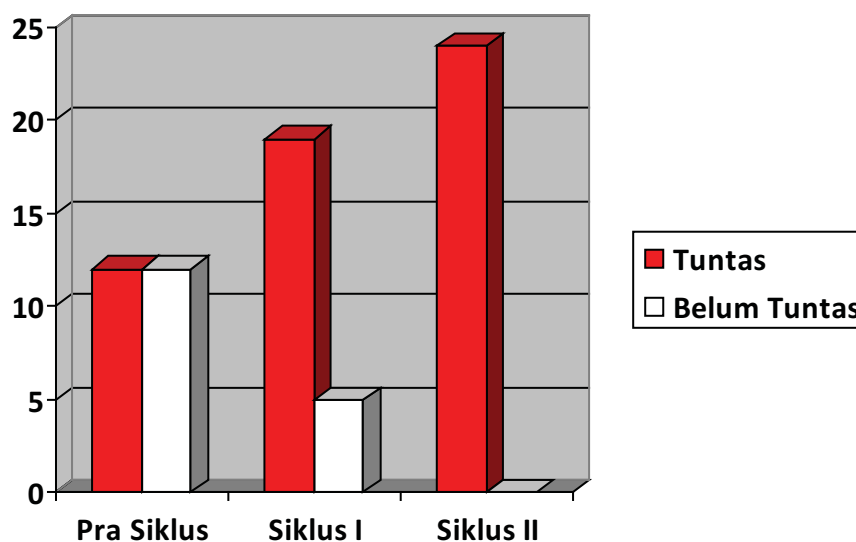
Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Tumbang Saan adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif, dimana antara peneliti dan guru berpartisipasi aktif dan bekerja sama dalam penelitian. Dalam proses merefleksi kegiatan antara guru dan peneliti melaksanakan sistem “*Take and Give*” demi penyempurnaan kegiatan-kegiatan pada siklus berikutnya.

Meskipun kegiatan tersebut bersifat kolaborasi-partisipatorik, tetapi peneliti tidak membebani guru untuk proses rekaman maupun menentukan instrumen-instrumen yang lain, semua dilaksanakan oleh peneliti. Guru diharapkan mengelola proses pembelajaran sampai melakukan tindakan berkelanjutan secara periodik.

Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini ialah apakah penerapan penggunaan metode pembelajaran dengan media SEQIP dalam pembelajaran IPA dapat berfungsi untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa. Menurut pemantauan dan laporan guru serta suasana belajar siswa ternyata penggunaan metode eksperimen dapat berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA.

Peningkatan hasil dari siklus I hingga siklus II menunjukkan grafik yang meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin naiknya jumlah siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar pada setiap siklus. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada pra siklus hanya 12 siswa atau 50%, siklus I meningkat menjadi 19 orang atau 79,17%. Jumlah ini mengalami peningkatan pada siklus II hingga menjadi 24 orang atau 100%.

Hasil perbandingan tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus dapat disajikan ke dalam grafik gambar berikut ini:



**Gambar Grafik Perbandingan Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa**

Peningkatan tingkat ketuntasan belajar siswa juga diimbangi dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan adalah 66,42, pada siklus I meningkat menjadi 74,96. Nilai ini meningkat pada siklus II menjadi 84,08.

Refleksi hasil tindakan berdasarkan hasil non tes menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Tumbang Saan tahun pelajaran 2018/2019 secara umum mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mempunyai skor motivasi belajar dengan kategori tinggi yang mengalami peningkatan pada setiap siklus tindakan.

Jumlah siswa dengan skor motivasi belajar berkategori rendah, yaitu dengan rentang skor antara 4-9, pada siklus I adalah sebanyak 6 orang atau 25%. Jumlah ini mengalami penurunan menjadi sebanyak 1 orang atau 4,17% pada tindakan siklus II. Jumlah siswa dengan skor motivasi belajar berkategori sedang, yaitu dengan rentang skor antara 10-15, pada siklus I adalah sebanyak 14 orang atau 58,33%. Jumlah ini tetap menjadi sebanyak 14 orang atau 58,33% pada tindakan siklus II. Jumlah siswa dengan skor motivasi belajar berkategori tinggi, yaitu dengan

rentang skor antara 16-21, pada siklus I adalah sebanyak 4 orang atau 16,67%. Jumlah ini mengalami peningkatan menjadi sebanyak 9 orang atau 37,50% pada tindakan siklus II.

Penggunaan alat peraga SEQIP dalam eksperimen pembelajaran IPA memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa. Pengalaman belajar melalui penggunaan alat peraga ini menjadikan siswa dapat melihat secara langsung dan merasakan sendiri apa yang sedang dipelajari. Hal ini menunjukkan adanya suatu proses pembelajaran di mana siswa dibimbing untuk menemukan sendiri akan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan dari hasil tindakan siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa secara singkat diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Sudah ada peningkatan penggunaan menggunakan media SEQIP oleh guru dalam menunjang penggunaan peralatan SEQIP; 2) Sudah terjadi perubahan sifat pembelajaran dari “*Teacher Centered*” menjadi “*Student Centered*” dengan ini berarti kualitas pembelajaran sudah ada peningkatan; dan 3) Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tindakan siklus I adalah 74,96. Nilai ini meningkat pada siklus II menjadi 84,08. Dari hasil ini menunjukkan ada peningkatan prestasi dari hasil pembelajaran dengan adanya tindakan kelas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan:

1. Penggunaan media SEQIP dengan desain Penelitian Tindakan Kelas mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya kelas V SD Negeri 1 Tumbang Saan tahun pelajaran 2018/2019. Terbukti dengan perolehan persentase tingkat motivasi belajar siswa sampai dengan siklus II yang mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan.
2. Peningkatan keaktifan belajar tersebut berpengaruh pada hasil evaluasi siswa kelas V SD Negeri 1 Tumbang Saan pada pembelajaran IPA materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya. Dari hasil evaluasi siswa juga menunjukkan tingkat ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai harapan.

### Saran

Media SEQIP dapat dijadikan sebagai referensi media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat memberikan modul terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi pembelajaran sehingga waktu untuk kuis bisa lebih banyak. Dengan demikian tahapan dalam penggunaan media SEQIP yang berulang-ulang dan prosedur kuis yang cukup menyita waktu dapat dilakukan seluruhnya dengan lancar.
2. Siswa yang telah terbiasa aktif dalam kegiatan kelompok selanjutnya diarahkan untuk mulai aktif melakukan aktivitas pembelajaran secara individu seperti mengambil keputusan dan menceritakan pengalaman agar siswa tidak terus-menerus bergantung pada kelompoknya.
3. Suasana kelas diupayakan tetap kondusif agar tidak mengganggu pembelajaran di kelas lain guru dapat mengingatkan siswa dengan tegas jika suasana mulai gaduh.
4. Aktivitas seperti mengingat, memberi dan mendengarkan keterangan, mengamati, mencari

informasi, demonstrasi, mengikuti prosedur, mencari solusi, menempatkan diri, serta bersikap tenang dan kooperatif, memberikan saran, dan meminta bantuan dapat terus dikembangkan. Untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat dilakukan dengan mencoba memberikan selingan berupa variasi metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran agar siswa tidak mengalami kejenuhan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka
- Ali, Muhamad. 2007. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Bonwell, Charles C., dan Eison J.A. 1991. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. <http://www.gwu.edu/eriche.htm>.
- Djamarah Saiful Bahri 1997. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Renika Cipta
- Erickson, H. Lynn. 2002. *Concept-Based Curriculum and Instruction: Teaching Beyond the Facts*. California: Corwin Press, Inc
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Moedjiono, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Achmad. 2011. *Psikologi Orang Dewasa*. Semarang: Unnes Press.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2009a. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2009b. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.